



## PERAN PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU ANTI KORUPSI DI DESA UMBULMARTANI

Faisal Saleh,<sup>1</sup> Delima,<sup>2</sup> Junanah,<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,  
Email: [20913041@students.uii.ac.id](mailto:20913041@students.uii.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,  
Email: [20913038@students.uii.ac.id](mailto:20913038@students.uii.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,  
Email: [junanah@uui.ac.id](mailto:junanah@uui.ac.id)

### ABSTRAK

Korupsi seharusnya menjadi musuh masyarakat Indonesia pada umumnya, bukan hanya pemerintah, polisi maupun pihak berwajib. Oleh karena itu Pendidikan keluarga dan masyarakat yang baik menjadi salah satu jalan untuk memperbaiki moral yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana peran pendidikan islam di dalam keluarga dan masyarakat untuk membentuk perilaku anti-korupsi di Desa Umbulmartani Sleman Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis Etnografi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan keluarga dan masyarakat Islam dimulai dari penanaman Pendidikan Aqidah. Yang itu menjadi sebuah kewajiban selain itu dalam masyarakat Pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan agama.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Keluarga, Masyarakat, perilaku anti-korupsi

### A. PENDAHULUAN

Indonesia masih menjadi salah satu Negara yang berjuang untuk memberantas korupsi sampai sekarang ini. Lembaga pemantau Indeks Korupsi Global, *Transparency International* merilis laporan bertajuk '*Global Corruption Barometer-Asia*' menyatakan bahwa dari 180 negara yang dinilai oleh *Transparency International*, Indonesia berada pada peringkat ke- 85. walaupun memang mengalami kenaikan peringkat dari sebelumnya yang menduduki peringkat ke-89.<sup>1</sup>Indonesia selalu dibayangi dengan adanya banyak koruptor. Korupsi di Indonesia saat ini terjadi di berbagai level golongan baik itu Pegawai Negeri Sipil, Tentara, Polisi, Politisi dan bahkan sudah melanda beberapa kelembagaan seperti Kejaksaan, Peradilan, Kepolisian, dan Dewan Perwakilan Rakyat yang sebagai garda terdepan dalam menangani ini.

Menurut data KPK, Penyuapan merupakan jenis perbuatan korupsi yang paling banyak

<sup>1</sup>Laporan CPI. 2019. <https://www.kpk.go.id/id/berita/berita-kpk/1462-indeks-persepsi-korupsiindonesia-membaik> Diakses pada 30 April 2021.

dijumpai, kemudian korupsi pengadaan barang dan jasa menempati posisi kedua<sup>2</sup> dan posisi ketiga adalah penyalahgunaan anggaran. Sampai saat ini, hampir setiap hari masyarakat disuguhi berita penangkapan tersangka koruptor. seperti dugaan korupsi yang dilakukan pejabat Negara, penyuapan di kalangan pengusaha, penyuapan hakim, dll. Berita terbaru ini adalah tertangkapnya Menteri Sosial oleh KPK karena diduga menerima uang suap terkait pengadaan bantuan sosial Covid-19.

Korupsi seharusnya menjadi musuh masyarakat Indonesia pada umumnya. Bukan hanya pemerintah, polisi maupun pihak berwajib. Oleh karena itu seluruh warga Negara harus berusaha untuk menghilangkan budaya tersebut. Hal yang bisa dilakukan adalah mencegahnya melalui pendidikan baik formal, non formal maupun informal, bisa dengan mengajarkan secara implisit dalam keluarga dan kegiatan dakwah di masyarakat. karena secara tidak sadar perilaku yang mencerminkan korupsi telah menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Contoh kecilnya adalah menggunakan barang milik orang lain tanpa izin. mungkin pada awalnya ini dianggap hal yang sepele, namun secara tidak sadar perilaku-perilaku itulah yang akan menjadikan rakyat Indonesia mahir dalam melakukan korupsi. Muhammad Hatta pernah mengatakan bahwa korupsi cenderung sudah membudaya atau sudah menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia yang harus segera diatasi.

Korupsi merupakan perbuatan pelanggaran moral. Memperkaya diri sendiri dengan cara memakan uang atau hak orang lain adalah perbuatan yang tercela. Kerusakan moral menjadi tanggung jawab bagi seluruh masyarakat untuk memperbaikinya. Sehingga Pendidikan keluarga dan budaya masyarakat yang baik menjadi salah satu jalan untuk memperbaiki moral. Salah satunya adalah Pendidikan keluarga dan budaya masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Korupsi tentu tidak memiliki tempat dalam agama Islam. Islam sangat menjunjung tinggi kejujuran dan tanggung jawab.

Menurut Syariat Islam perilaku suap-menyuap adalah perilaku yang sangat tercela, karena Islam sangat memperhatikan keselamatan harta seseorang. Secara tegas Islam mengharamkan umatnya menempuh jalan suap, baik kepada penyuap, penerima suap, maupun perantaranya. Ini disebabkan karena suap dapat menyebabkan kerusakan dan kezaliman dalam masyarakat. Dari suaplah muncul permainan hukum memutar balikan fakta, yang benar menjadi salah dan yang salah menjadi bebas sehingga orang tidak dapat memperoleh hak-

---

<sup>2</sup> I Made Walesa Putra dan I Gusti Agung Ayu Dike Widhiyastuti, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Pengelolaan Keuangan Dana Desa, Studi Di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali*, Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan, 3 (1) 2018. hlm 214.

haknya sebagaimana mestinya.<sup>3</sup>

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْنُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu makan harta saudaramu dengan cara yang tercela, dengan memberikan suap kepada para pengusaha agar kamu dapat mengambil harta orang lain dengan cara bathil/dosa sedang kamu mengetahui.”<sup>4</sup>

Pendidikan Islam diartikan sebagai suatu proses dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup untuk menciptakan muda, agar menjadi manusia sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya untuk menggapai ridho Tuhan.<sup>5</sup> Di dalam proses pemberdayaan anak manusia tentunya diperlukan berbagai prasyarat serta untuk bisa meningkatkan perannya sebagai manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>6</sup>

Proses pendidikan seharusnya sebagai sebuah model pengarahannya kepada hakikat kebenaran yang ditanamkan kepada diri manusia itu sendiri baik dari sejak lahir sampai mati seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya Tuntulah ilmu dari buaian sampai liang lahat. Jika dilihat dari pendekatan Pendidikan Islam adalah sebagai upaya untuk melayani perasaan manusia dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis, "kepercayaan, pengetahuan, seni, akhlak, moral, hukum, dan adat istiadat Pendidikan merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia<sup>7</sup>.

Keluarga diharapkan menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu hidup di tengah-tengah masyarakat.

<sup>3</sup>Amelia, *Korupsi Dalam Tinjauan Hukum Islam*, JURIS,9 (1) 2010. hlm 67.

<sup>4</sup>H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999) Hlm 48-49.

<sup>5</sup>Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 135.

<sup>6</sup>H.A.R. Tilar, *Paradigma Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Rineka Ilmu, 2010) Hlm 24.

<sup>4</sup>H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999) Hlm 48-49.

<sup>5</sup>Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 135.

<sup>6</sup>H.A.R. Tilar, *Paradigma Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Rineka Ilmu, 2010) Hlm 24.

<sup>7</sup> Hujair A.H Sanaky, *Pembacaan Ulang Atas Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Yogyakarta: Trusmedia Grafika, 2018) Hlm 21.

Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan dan secara fungsional masyarakat menerima semua anggotanya yang pluralistik (majemuk) itu dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial yang meliputi kesejahteraan lahir dan batin.

Oleh karena itu perilaku anti korupsi harus mulai ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga. Hal ini untuk meminimalisir terjadinya korupsi di masa depan. selain itu kegiatan di masyarakat yang baik bisa berdampak membentuk perilaku anti korupsi. dan mencegah lahirnya koruptor-koruptor generasi baru. Salah satu desa yang memiliki budaya masyarakat yang baik adalah Desa Umbulmartani, Sleman, Yogyakarta. Disini penulis memfokuskan pada penanaman pendidikan islam yaitu nilai aqidah, ibadah dan akhlak di keluarga dan melihat dukungan dari budaya atau kegiatan di masyarakat

Peneliti memilih desa ini sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi masyarakat disini memiliki budaya masyarakat yang baik dan berlandaskan nilai-nilai islam. Kegiatan-kegiatan masyarakat seperti pengajian rutin, majelis ta'lim yang dilakukan secara berkelanjutan, yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, baik bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak. yang mengajarkan nilai-nilai ketauhidan, akhlak, sisi sosial, sejarah-sejarah islam, kejujuran, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong-menolong atas tanggung jawab dan takwa, kasih sayang, cinta kasih, sabar, memegang teguh pada prinsip, menjalankan, dan berkorban untuk agama dan prinsip tanah air. Selain itu tradisi gotong royong masih dipertahankan. Peneliti juga melihat bahwa remaja-remaja di Desa Umbulmartani memiliki perilaku yang baik, hal ini tidak lepas dari pendidikan keluarga yang mereka dapatkan. dengan perilaku-perilaku inilah yang harus ditanamkan kepada masyarakat sebagai bentuk perilaku anti korupsi

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran pendidikan keluarga dan budaya masyarakat dalam membentuk perilaku anti korupsi di Desa Umbulmartani Sleman Yogyakarta. Oleh karena itu penulis mempunyai dua rumusan masalah yaitu Bagaimana Peran Pendidikan Islam pada keluarga dalam membentuk perilaku anti korupsi di Desa Umbulmartani Sleman Yogyakarta dan Bagaimana Peran Pendidikan Islam pada budaya masyarakat dalam membentuk perilaku anti korupsi di Desa Umbulmartani Sleman Yogyakarta sehingga Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi dan peran di keluarga dan masyarakat itu sendiri.

## **B. METODE**

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>8</sup> Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian etnografi dengan melihat model atau peran pada sebuah masyarakat<sup>9</sup> Tempat dan Lokasi Penelitian Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (Dusun Ngemplak Asen, Tanjung Nggatak, Medelan, Sapen dan Lodadi)

Informan adalah orang dalam yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, tiga kepala dusun, 3 ketua takmir masjid, 6 kepala keluarga dan 1 pemuda.

Untuk mendapatkan data penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan beragam teknik. Teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan.<sup>11</sup> Untuk itu peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, peneliti hanya melakukan pencatatan data pengamatan atau memanfaatkan hasil pengamatan pada fenomena-fenomena lapangan yang berkaitan dengan fenomena penelitian.<sup>12</sup> Wawancara, dalam penelitian menggunakan wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur. Yaitu wawancara yang dilakukan dengan menyediakan semuan pertanyaan yang akan di tanyakan, Dan dokumen juga digunakan sebagai alat satu instrument atau alat dalam pengumpulan data yang dapat di pertanggung jawabkan.

Tidak semua data yang diperoleh peneliti selalu benar atau shahih sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak.<sup>13</sup> Ada tiga cara mengecek keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Penulis sendiri menggunakan teknik Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data interaktif. Dalam membahas tentang analisis data dalam penelitian kualitatif para ahli memiliki pendapat yang berbeda. Huberman dan Miles mengajukan model analisis interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data

<sup>8</sup> M. Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm 9.

<sup>9</sup> Ronny Kountur, *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis* (Jakarta: Penerbit PPM 2005) hlm 53.

<sup>10</sup> M. Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015) Hal 52.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 65.

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 134-140.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 127.

dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.<sup>14</sup>

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Semakin maraknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia sekarang ini menjadikan masyarakat akan mencari sebuah benang merah berbagai macam faktor yang terjadi. Seperti longgarnya sistem administrasi keuangan dan pengawasan, hukum yang tumpul keatas, dan kebijakan yang terasa memberikan peluang untuk korupsi. Namun kecemasan yang dilihat masyarakat saat ini adalah gagapnya sebuah moral dan etika dari individu itu sendiri dan itulah landasan utama terjadinya korupsi.

Hukum yang tidak memandang bulu merupakan salah satu pendekatan yang penting, tapi perlu diingat bahwa hal tersebut bisa berhasil apabila ada kombinasi dengan pendekatan-pendekatan lainnya. Menurut Peneliti dengan pendekatan preventif berperan sangat baik dan akan mempunyai efek jangka panjang menuju lingkungan masyarakat yang bebas dari korupsi. Bisa kita lihat dari upaya pendekatan preventif yang dilakukan akhir-akhir ini karena bisa menjangkau semua elemen masyarakat dan menurut peneliti hal yang bisa menjawab ini adalah Pendidikan. Karena Pendidikan menjadi sebuah sistem yang juga memperbaiki kualitas kemanusiaan manusia itu sendiri. Kalau dilihat lagi korupsi akan selalu menjadi menjadi kasus yang eksis di Indonesia. Oleh karena itu upaya perbaikan moral melalui Pendidikan sangatlah tepat.

#### 1. Pendidikan Islam di keluarga

Dari hasil wawancara penulis bahwasanya. Pertama, penanaman aqidah dan akhlak kepada anak-anak mereka sudah sejak kecil kerana sadar akan dasar utama dalam membangun sebuah keluarga yang baik Kedua jika mengacu pada indikator korupsi sejak dini seperti berbohong, anaknya akan diberikan sanksi berupa diingatkan atau dinasehati saja. *Ketiga*, menjadikan pembelajaran Pendidikan Islam seperti belajar mengaji adalah Pendidikan yang utama, *keempat* orang tua menjadi contoh dalam membentuk karakter anak, *kelima*, membangun Pendidikan yang telah diajarkan dengan menjadikan kebiasaan yang baik. Keenam, memperhatikan lingkungan dan memastikan anak mereka berada dilingkungan yang baik. *Keenam*, keluarga Dari penelitian ini perhatian orang tua dengan perilaku keseharian anak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan karena anak-anak mereka tidak pernah terindikasi melakukan tindakan negatif di luar rumah.

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan observasi yang ditujukan untuk melihat bagaimana peran pendidikan pada keluarga dalam membentuk perilaku anti

<sup>14</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007) hlm 180.

korupsi di desa Umbulmartani Dari hasil observasi pelaksanaan pendidikan keluarga dalam membentuk perilaku anti korupsi terlaksana dengan baik melalui penanaman nilai-nilai religiusitas bagi anak-anak seperti mengaji, lalu memberikan pembelajaran berupa nasehat yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Orang tua juga membiasakan untuk memiliki komunikasi baik dengan anak-anaknya sehingga orang tua bisa selalu memantau anaknya dengan maksimal. Setiap proses belajar anak diperlukan adanya perhatian orang tua yang akan meningkatkan hasil belajar anak. Adanya perhatian orang tua dapat diketahui dengan adanya indikator yang meliputi: pemberian bimbingan, memberikan nasihat, memberikan motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan, dan pengawasan terhadap anak.

## 2. Pendidikan Islam di Masyarakat

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam melihat peran Pendidikan Islam pada masyarakat desa Umbulmartani sangat beragam. *Pertama*, kegiatan keagamaan yang merupakan proses Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang bisa menarik masa yang banyak, sehingga ini menjadi salah satu kegiatan dan juga sebagai bentuk dakwah terhadap masyarakat tentang norma agama, *kedua*, kegiatan agama yang rutin dilaksanakan, *ketiga*, letak desa Umbulmartani yang sedikit jauh dari perkotaan membentuk masyarakat yang saling peduli antara satu dengan yang lain, hal tersebut bisa dilihat melalui kegiatan kerja bakti dan acara masyarakat. *Keempat*, terlahirnya sebuah hubungan yang baik antara satu dengan yang lain. Sehingga menjadikan masyarakat Umbulmartani adalah masyarakat yang peduli dengan yang lainnya.

Dari data dan observasi yang diambil peneliti yang itu dijadikan acuan penelitian ini. bahwa yang *pertama* pada masyarakat Umbulmartani ditemukan masyarakat yang memiliki nilai sosial yang tinggi berupa kehidupan gotong royong yang masih terjalin dengan baik sampai sekarang ini. *Kedua*, hal yang sangat mencengangkan adalah dari data yang diperoleh dari Satuan Reskrim Polsek Ngemplak didapati bahwa pada tahun 2019 terdapat 18 kasus yang terjadi di desa Umbulmartani yang dimana itu merupakan terendah dari desa yang lain di kecamatan Ngemplak. Dari 18 kasus tersebut terdapat 12 kasus pencurian dan penggelapan barang dan yang menjadi tersangka pada kasus tersebut adalah warga luar dan 2 warga pendatang yang tinggal di desa Umbulmartani. Pada tahun 2020 hanya terdapat 10 kasus dan 6 kasus diantaranya adalah kasus pencurian dan hal tersebut sama dengan tahun sebelumnya yaitu tersangka berasal dari luar daerah.<sup>15</sup> *Ketiga*, masyarakat yang saling peduli terhadap yang lainnya. inilah yang menjadi ketertarikan utama melakukan penelitian karena berdasarkan pata teori bahwa keluarga dan masyarakat merupakan proses dan aktualisasi pendidikan terbaik.

<sup>15</sup>Data Kasus 2019-2020 Satuan Reserse dan Kriminal Polsek Ngemplak, Sleman Yogyakarta.

Kendala yang dihadapi oleh masyarakat dan keluarga adalah pada sebuah kegiatan yang masih hanya menyoar pada ibu-ibu dan bapak-bapak saja. Sehingga perlu adanya sebuah kegiatan atau proses belajar yang itu bisa merangkul.

Kontrol ke dalam sangatlah diperlukan dalam diri seseorang agar tidak melakukan hal-hal yang buruk baik terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan sebagai seorang manusia menjaga hubungannya dengan Allah SWT merupakan sebuah keharusan berupa menjalankan ibadah wajib dan sunnah yang telah diperintahkan. Keberhasilan pencegahan korupsi yang semakin marak di Indonesia sekarang ini adalah komitmen Bersama seluruh elemen masyarakat yang dimulai dari keluarga itu sendiri. pemberantasan korupsi tidak hanya dilakukan melalui komitmen semata karena pencegahan korupsi bukanlah hal yang mudah. Komitmen tersebut harus diaktualisasikan dalam bentuk strategi yang komprehensif untuk meminimalkan aspek penyebab dan dampak dari korupsi tersebut.

Jika dilihat dari pendekatan Pendidikan Islam adalah sebagai upaya untuk melayani perasaan manusia dengan cara begitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis, "kepercayaan, pengetahuan, seni, akhlak, moral, hukum, dan adat istiadat Pendidikan merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia<sup>16</sup> Dengan demikian maka menurut Hujair A.H Sanaky Apabila implementasinya sesuatu sebagai yang diwariskan (belajar) kemudian muncul apa yang dikenali dan menjadi sesuatu yang baru, dengan sendirinya pengertian tersebut mengandung makna pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama sebuah generasi dalam menyelami samudra zaman akan datang selain itu juga menjadi bekal akhirat kelak. Seperti sabda Nabi SAW yang ertinya: “barang siapa yang menghendaki kebahagiaan didunia maka harus dengan ilmu dan barang siapa yang ingin menghendaki kebahagiaan akhirat maka harus dengan ilmu”

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang diajarkan kepada anak usia dini dalam keluarga dan dibesarkan dengan kegiatan masyarakat yang baik. untuk menjadi bekal di masa-masa yang akan datang sehingga yang menjadi acuan utama adalah pendidikan Islam harus memiliki tiga hal yang sangat dasar dalam Islam yaitu aqidah, Ibadah, dan akhlak. Dan pada penelitian akan mnggunakan ketiga pendekatan tersebut untuk membentuk perilaku anti korupsi sejak usia dini. Sehingga Menurut Al-Ghazali. Tujuan pendidikan Islam pada akhirnya

---

<sup>16</sup>Hujair A.H Sanaky, *Pembacaan Ulang Atas Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Yogyakarta: Trusmedia Grafika, 2018) hlm 21.

untuk mendekatkan diri kepada Allah<sup>17</sup> tujuan khusus pendidikan Islam menurut Hasan Langguln yaitu :mengenalkan akidah Islam pada generasi muda, menumbuhkan kesadaran terhadap agama termasuk prinsip dan dasar dasar akhlak mulia, menanamkan keimanan (6 rukun iman), menumbuhkan minat gererasi muda untuk menambah, menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Alquran, menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah Islam dan pahlawan- pahlawanoya; pengetahuan, menumbuhkan rasa rela, optimis, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong-menolong atas tanggung jawab dan takwa, kash sayang, cinta kasih, sabar, berjuang untuk berdiri, memegang teguh pada prinsip, menjalankan, dan berkorban untuk agama dan prinsip tanah air, mendidik naluri, motivasi dan keinginan menciptakan muda, membiasakan yang menahan dan membimbingnya dengan baik. Mengajarkan adab kesopanan dalam pergaulan di rumah, sekolah, atau lingkungan, menanamkan iman yang kuat kepada Allah dengan menyuburkan nan melalui zikir, taqwa, dan takut kepada Allah, membersihkan hati generasi muda dari rasa dengki, hasad, hati, benk kekasaran, kezaliman, egoin, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan dan perselisihan.<sup>18</sup>

Tujuan diatas penulis dapat melihat bahwa pada pendidikan Islam harus menyiapkan generasi yang harus siap dengan pengembangan dirinya dan pendekatan terhadap Allah SWT. Oleh karena itu secara rinci tujuan pendidikan anak dalam Islam juga dijelaskan sebagai berikut: Menjawab seruan Allah, Membentuk akidah dan keimanan, Membentuk akhlak mulia dan perilaku santun, Membentuk sisi sosial yang bertanggung jawab, Membangun sisi kejiwaan yang kokoh dan perasaan, Membentuk fisik yang kuat dan kesehatan tubuh, Membentuk rasa estetika, seni, dan kreativitas.<sup>19</sup> Dari rincian tujuan pendidikan Islam diatas sudah bisa menjadi sebuah model atau tuntunan untuk bisa membentuk perilaku yang tidak koruptif dari keluarga dan masyarakat. Untuk mencapai sentosanya masyarakat. Maka haruslah dimulai dari keluarga dengan mengikuti peraturan budi pekerti.<sup>20</sup>

Ki Hajar Dewantara adalah tokoh pencetus Tri pusat pendidikan yang menggambarkan lembaga atau lingkungan pendidikan yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perilaku peserta didik, menurutnya Tri pusat pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu: Pendidikan keluarga atau pendidikan informal. Keluarga diharapkan menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu

<sup>17</sup>A. Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos, 2001) hlm 15.

<sup>18</sup> Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. (Jakarta: Amzah 2018.) hlm 44.

<sup>19</sup>Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban*. (Jakarta: Paramadina, 2008) hlm 342.

<sup>20</sup>Buya Hamka, Hamka, *Lembaga Hidup Ikhtiar sepenuh hati memenuhi ragam kewajiban untuk hidup sesuai ketetapan ilahi* (Jakarta: Penerbit Lentera, 2015) hlm 157.

menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Dalam Islam Pun dikatakan bahwa ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Dalam Islam, anak lahir membawa fitrahnya, namun yang akan mengarahkan adalah kedua orangtuanya. Tugas keluarga sangat penting, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan guna melahirkan generasi bangsa yang cerdas dan berakhlak (Berbudi pekerti yang baik), baik dimata orang tua, dan masyarakat.<sup>21</sup> Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah dan ibu) berkedudukan sebagai penuntun sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pendidik yang utama diperoleh anak.<sup>22</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara Alasan Pentingnya pendidikan keluarga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah sebagai berikut:

- a. Alam pendidikan yang permulaan, pendidikan pertama kalinya bersifat pendidikan dari orang tua Di dalam keluarga itu anak-anak dididik,
- b. Keluarga anak-anak berkesempatan mendidik diri sendiri, karena di dalam hidup keluarga itu mereka tidak berbeda kedudukannya, Di dalam keluarga orang tua sebagai guru dan penuntun, sebagai pengajar, sebagai pemberi contoh dan teladan bagi anak-anak.<sup>23</sup>
- c. Pendidikan di dalam masyarakat atau pendidikan nonformal Sebelumnya terdapat juga terkait dengan Pendidikan formal namun pada pembahasan kali ini kita menggunakan dua pusat Pendidikan dari tri pusat Pendidikan. Masyarakat disebut lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, namun tidak sistematis. Secara fungsional masyarakat menerima semua anggotanya yang pluralistik (majemuk) itu dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial. yang meliputi kesejahteraan lahir dan batin.<sup>24</sup>

Dengan perilaku yang baik maka akan bisa melahirkan generasi yang anti korupsi. Maka diperlukan sebuah konsep pendidikan untuk membentuk perilaku anti korupsi. Yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Korupsi sendiri merupakan sebuah perilaku yang tidak terpuji yaitu dengan mengambil hak yang bukan miliknya sendiri. Maka dari itu penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsep pendidikan akhlak yang

<sup>21</sup>M.S.Jailani. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Islam*, 2014 8(2), hlm 247.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 247.

<sup>23</sup> Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan Cetakan ke 4* (Yogyakarta:Taman Siswa, 2011), hlm 35.

<sup>24</sup>Muzakkir. *Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Al-Ta'dib, 2017. 10(1), hlm 150.

sangat mudah diterapkan di sekolah maupun masyarakat untuk membentuk perilaku yang baik dan benar.

Peran Pendidikan Islam dalam membangun akhlak. Menurut Thomas Lickona menjelaskan bahwa bangsa harus waspada terhadap 10 tanda namun penulis terfokus pada ketiga 3 tanda. Jika tidak maka bangsa akan hancur atau dikuasai negara lain yaitu: Semakin kaburnya pembaruan moral baik dan buruk, Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, Membudayanya kebohongan / ketidakjujuran.<sup>25</sup>

Jika mengacu pada tanda-tanda diatas maka diperlukan sebuah konsep nyata untuk bisa mencegah terjadinya hal yang parah terhadap bangsa yang kita cintai ini. Maka dari itu penulis merumuskan sebuah nama yaitu *Asyifa* (*adalah, Syaja'ah, iffah, hikmah*) yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali terkait 4 hal ini yaitu: *hikmah, syaja'ah, iffah dan 'adalah*. Yang dimaksud hikmah adalah keadaan pribadi yang dapat membedakan antara yang benar dan salah dalam setiap perbuatan. *Syaja'ah* adalah dipatuhinya akal oleh kekuatan nafsu dalam tindakan-tindakan yang dilakukan. *Iffah* adalah terdidiknya kekuatan nafsu akal dan qalbu di bawah bimbingan wahyu. *'Is* (adil atau seimbang) adalah keadaan yang mampu mengatasi kekuatan nafsu, serta mengendalikannya agar sejalan dengan nilai-nilai hikmah, sehingga akal, nafsu kewajarannya dan terpenuhi sesuai dengan haknya masing-masing, di bawah akal kendali dan qalbu yang dibimbing syari.<sup>26</sup>

#### **D. KESIMPULAN**

Pada penelitian diatas dapat mengambil kesimpulan bahwa Peran Pendidikan Islam di Keluarga yaitu *Pertama*, Penanaman aqidah dan akhlak kepada anak-anak mereka sudah sejak kecil kerana sadar akan dasar utama dalam membangun sebuah keluarga yang baik *Kedua*, jika mengacu pada indikator korupsi sejak dini seperti berbohong, anaknya akan diberikan sanksi berupa diingatkan atau dinasehati saja. *Ketiga*, menjadikan pembelajaran Pendidikan Islam seperti belajar mengaji adalah Pendidikan yang utama . *keempat* orang tua menjadi contoh dalam membentuk karakter anak, *kelima*, membangun Pendidikan yang telah diajarkan dengan menjadikan kebiasaan yang baik. *Keenam*, memperhatikan lingkungan dan memastikan anak mereka berada dilingkungan yang baik.

Peran Pendidikan Islam pada masyarakat desa Umbulmartani sangat beragam. *Pertama*, kegiatan keagamaan yang merupakan proses Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang bisa menarik masa yang banyak, sehingga ini menjadi salah satu kegiatan dan juga

<sup>25</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*. (Bandung: Alfabeta. 2017). hlm 28

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 82.

sebagai bentuk dakwah terhadap masyarakat tentang norma agama, *kedua*, kegiatan agama yang rutin dilaksanakan, *ketiga*, letak desa Umbulmartani yang sedikit jauh dari perkotaan membentuk masyarakat yang saling peduli antara satu dengan yang lain, hal tersebut bisa dilihat melalui kegiatan kerja bakti dan acara masyarakat. *Keempat*, terlahirnya sebuah hubungan yang sebaik antara satu dengan yang lain. Sehingga menjadikan masyarakat Umbulmartani adalah masyarakat yang peduli dengan yang lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, 2010, *Korupsi Dalam Tinjauan Hukum Islam*, JURIS, Volume 9 No. 1
- Dewantara, K. H. 1961. *Ilmu Pendidikan*. Taman Siswa.
- Drajat, Z. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamka. 2015. *Lembaga Hidup*. Jakarta: Republika.
- Dacholfany, Ihsan dan Hasanah, M. I. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Idi, J. d. 2011. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jailani, M. S. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Islam*, 8(2), 247.
- Made I Walesah Putra dan I Gusti Agung Ayu Dike Widhyastuti, 2018, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Pengelolaan Keuangan Dana Desa, Studi Di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali*, Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan, 3 (1)
- Madjid, Nurcholis. 2008. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Muzakkir. 2017. Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Al-Ta'dib*, 10(1), 150.
- Nata, A. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Sanaky, Hujair. A. 2018. *Pembacaan Ulang Atas Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Tilar, H. 2010. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Ilmu.
- <https://www.kpk.go.id/id/berita/berita-kpk/1462-indeks-persepsikorupsiindonesia-membaik>